

## **Penggunaan Media Animasi Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SD.**

**Ipan Sihite**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, Indonesia

Corresponding Author: [sihiteivan550@gmail.com](mailto:sihiteivan550@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan dengan media video; (2) Meningkatkan hasil pembelajaran menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan dengan media video. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Bentuk tindakan yang diberikan adalah dengan menggunakan media video untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada prasiklus nilai tertinggi 70, nilai terendah 45, nilai rata-rata 55. Dari 22 siswa yang tuntas KKM sejumlah 5 anak. Pada siklus I nilai tertinggi 75, nilai terendah 50, nilai rata-rata kelas 63,15. Dari 22 siswa yang tuntas KKM 13 siswa. Pada siklus II nilai tertinggi 100, nilai terendah 56,25, nilai rata-rata kelas 73,43. Dari 22 siswa yang tuntas KKM sejumlah 19 siswa.

**Kata kunci: Media animasi audio visual, keterampilan menyimak cerita**

### **Abstract**

*The objectives of this research are: (1) Improving the learning process of listening to stories for class V students at SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan using video media; (2) Improving the learning outcomes of listening to stories for class V students at SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan using video media. The subjects of this classroom action research were class V students at SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan. The data collection techniques used are observation and tests. This research was carried out in two cycles. Each cycle has two meetings. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection stages. The form of action given is to use video media to improve story listening skills. The data analysis technique used is interactive descriptive analysis. Based on the research results, it can be concluded that the*

#### **History:**

Received : 25 October 2023

Revised : 10 November 2023

Accepted : 23 November 2023

Published: 27 December 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



*story listening skills of class V students at SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan for the 2019/2020 academic year after participating in learning using video media has increased in each cycle. In the pre-cycle the highest score was 70, the lowest score was 45, the average score was 55. Of the 22 students who completed the KKM, 5 children. In cycle I the highest score was 75, the lowest score was 50, the average class score was 63.15. Of the 22 students who completed the KKM, 13 students. In cycle II the highest score was 100, the lowest score was 56.25, the average class score was 73.43. Of the 22 students who completed the KKM, 19 students.*

**Keywords:** *Audio visual animation media, story listening skills*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan pada kegiatan menyimak. Namun, terkadang mereka tidak menyadarinya. Hal tersebut dapat kita lihat dari berbagai percakapan, baik itu percakapan di lingkungan keluarga, antaranak, antarorang tua, anak dengan orang tua. Kegiatan menyimak lainnya meliputi seminar, pidato, dialog, diskusi, dalam membicarakan suatu permasalahan. Implementasi dari kegiatan menyimak ini terdiri dari mendengarkan lambang-lambang lisan, memahami maksud yang ingin disampaikan pembicara melalui ujaran, dan menangkap isi atau pesan yang hendak disampaikan seseorang (Barbara & Bayu, 2022). Oleh karena itu, seseorang dituntut harus terampil menyimak dalam percakapan sehari-hari.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka setiap orang harus terampil dalam menyimak (Agustin et al., 2019). Bercakap-cakap, seminar, diskusi dalam mengikuti pelajaran sekolah atau pun kuliah sebagai bentuk penyampaian suatu penjelasan pada dunia pendidikan dan pengajaran menuntut seseorang harus mahir dalam menyimak. Seseorang tidak hanya dituntut untuk terampil menyimak, namun juga harus dapat menguasainya dengan baik. Demikian juga dalam menangkap pesan melalui telepon, radio, dan televisi memerlukan kemahiran menyimak (Selamet, 2020).

Dalam praktik pengajaran di sekolah, tentu tidak terlepas dari kegiatan menyimak, karena kegiatan menyimak sudah menjadi suatu bagian dalam dunia pengajaran, terlebih lagi bagi pengajaran bahasa. Namun kenyataannya, keterampilan menyimak siswa masih rendah. Sebagai data pendukung, penulis mengutip pendapat (Rijal, 2018) yang menyebutkan bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya oleh anak didik jika pengajaran keterampilan berbahasa lainnya sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dampaknya dalam pengkajian, penelaahan, dan penelitian

mengenai keterampilan menyimak pun menjadi jarang dilakukan. Itulah salah satu faktor penyebab keterampilan menyimak siswa masih rendah.

Menurut pendapat Basuki Wibawa ([www.iaif.edu/kipbipa.doc](http://www.iaif.edu/kipbipa.doc)) penyebab lain rendahnya keterampilan menyimak siswa adalah pelaksanaan pengajaran menyimak di sekolah kurang diperhatikan. Oleh karena itu keterampilan menyimak pun kurang berjalan dengan baik. Seringkali guru tidak memfokuskan secara khusus pembelajaran menyimak ini. Bahkan guru hanya menggunakan media seadanya dalam mengajarkan materi menyimak. Hal ini dilatarbelakangi karena kurangnya alat atau media pembelajaran menyimak di beberapa sekolah.

Penyebab pengajaran menyimak yang sampai saat ini belum dapat dilaksanakan dengan lancar menurut Tarigan (Condrosari, 2017) adalah: (1) teori tentang menyimak belum banyak diungkapkan, (2) pemahaman terhadap keterampilan menyimak masih sangat minim, (3) buku-buku pegangan guru tentang pengajaran menyimak sangat langka, (4) bahan pengajaran menyimak masih kurang, (5) alat bantu pengajaran menyimak belum merata atau kurangnya alat/media pembelajaran, dan (6) jumlah siswa setiap kelas pada umumnya terlalu besar. Penyebab yang paling mendasar kemampuan dan keterampilan menyimak siswa rendah karena kurangnya alat dan media pembelajaran menyimak untuk siswa. Terkadang guru dalam memberikan materi menyimak pun dengan menggunakan media seadanya. Bahkan seringkali untuk mendukung pengajaran menyimak, guru tidak menggunakan media apa pun. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sampai sekarang guru masih menjalankan pembelajaran secara konvensional, yaitu dengan membacakan sebuah teks dan menyuruh siswa mendengarkan dengan seksama. Hal ini dirasa kurang tepat apabila kita melihat perkembangan jaman yang sudah cukup maju ini.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dapat dilihat bahwa yang menjadi pokok permasalahan adalah belum meratanya alat bantu atau media pengajaran sebagai penunjang keterampilan menyimak, khususnya pembelajaran menyimak cerita bagi siswa. Permasalahan itu dapat diatasi dengan cara menggunakan media audio visual khususnya video dalam menunjang keterampilan menyimak siswa. Sehingga dapat menarik antusiasme, minat, dan keinginan siswa pada kegiatan menyimak. Dengan menerapkan hal itu dalam proses kegiatan belajar-mengajar, diharapkan kemampuan dan keterampilan menyimak siswa akan meningkat. Siswa pun terpacu untuk mengikuti pelajaran bahasa, khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar cerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (Gabriela, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD Negeri

175875 Sidagal Parsorminan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas V dalam tes Keterampilan Menyimak pada tes formatif semester I yang hanya mencapai nilai, 50 (standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indoensia adalah 60). Rendahnya Keterampilan Menyimak cerita siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa kurang berminat pada pembelajaran menyimak cerita; (2) guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran menyimak cerita; (3) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa menceritakan kembali cerita yang telah mereka simak; (4) guru mengalami kesulitan untuk menemukan alternatif media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan keterampilan menyimak cerita. Pembelajaran menyimak cerita bermanfaat bagi siswa (khususnya siswa SD) untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter siswa, sportivitas siswa, memberikan sentuhan manusia, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa melalui pesan yang tersirat dan tersurat di dalam cerita yang diperdengarkan kepada siswa. Maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan media video dalam pembelajaran menyimak cerita (Syupriyanti et al., 2019).

Pada akhirnya, dengan menerapkan media video di dalam proses pembelajaran menyimak cerita, konsentrasi siswa menjadi lebih terfokus terhadap proses pembelajaran, motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita dapat lebih ditingkatkan, mendorong peningkatan proses pembelajaran menyimak cerita, serta hasil pembelajaran menyimak cerita semakin meningkat (Faishol & Mashuri, 2021).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: "Penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan Tahun Pelajaran 2019/2020."

## **METODE**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan yang beralamat di Desa Parsorminan, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara. Sekolah ini dipimpin oleh Siswanto, S.Pd. selaku kepala sekolah, yang membawahi 12 orang guru, sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 kantor kepala sekolah dan 1 kantor guru. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan .

Alasan pemilihan SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan sebagai lokasi adalah karena memang di sekolah tersebut mengalami permasalahan dalam pembelajaran

menyimak, khususnya menyimak cerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Alasan yang lain sekolah tersebut belum pernah diadakan objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang (Jusmiana et al., 2020).

Tindakan penelitian ini dilakukan di kelas V. Penelitian dilakukan selama lima bulan, yaitu mulai bulan Januari 2010. Adapun rincian waktu dan jenis-jenis kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian**

No.	Waktu Jenis Kegiatan	Bulan dan Tahun (2020)				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Persiapan survei awal sampai penyusunan proposal	Xxxx	Xx--			
2.	Seleksi informan, persiapan instrumen dan alat			Xxx-		
3.	Pengumpulan data			---X	Xxx-	
4.	Analisis data				--x	X---
5.	Penyusunan laporan					-xxx

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan . Siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan yang berjumlah 22 orang yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

## **C. Bentuk dan Strategi Penelitian**

### **1. Bentuk Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan strategi tindakan kelas dengan siklus berkelanjutan. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti berharap akan mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya.

### **2. Strategi Penelitian**

Dalam Penelitian ini menggunakan strategi tindakan kelas model siklus (Yenni et al., 2018) sebagai berikut:

## **D. Sumber Data Penelitian**

Ada dua sumber data penting yang dijadikan sebagai sarana penggalian dan pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini. Sumber data tersebut meliputi;

Tempat dan peristiwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu kegiatan menyimak cerita yang berlangsung di dalam kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan dengan menggunakan media video.

Dokumen yang berupa rekaman aktivitas komunikatif pembelajaran menyimak cerita, hasil tes siswa, buku pendamping pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, RPP yang dibuat oleh guru, silabus yang ditetapkan oleh pihak sekolah, angket siswa.

#### **E. Uji Validas Data**

Informasi atau data yang telah dikumpulkan, dijadikan data dalam penelitian. Validitas data dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data.

Triangulasi data (sumber) adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan data di luar data itu untuk keperluan data itu. Triangulasi data (sumber) dilakukan dengan memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis (Busyaeri et al., 2016).

Data siswa seperti nama, nomor induk, hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum penelitian dilakukan, didapat dari berbagai sumber. Agar data yang didapat valid, maka data tersebut diperoleh dari siswa, guru, kepala sekolah, dokumen sekolah. Dengan berbagai sumber yang ada, maka data yang diperoleh akan valid.

Bahwa penelitian ini uji validitas data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, siswa, dan dokumen sekolah.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data secara lengkap dan akurat sehubungan dengan masalah yang diteliti.

##### **1. Observasi atau pengamatan**

Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan di dalam proses pembelajaran menyimak cerita untuk mengetahui perkembangan pembelajaran menyimak yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan .

Di dalam kegiatan observasi, pengamat mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan berada di tempat duduk paling belakang, pengamat

memiliki kesempatan untuk mengamati seluruh peristiwa yang terjadi di dalam kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan Pangaribuan dengan leluasa.

Hasil pengamatan di jadikan bahan analisis untuk mengetahui berbagai kelemahan proses pembelajaran dan untuk mencari solusi kelemahan tersebut. Hasil analisis yang berupa solusi berbagai kelemahan tersebut kemudian dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Pengamatan difokuskan pada kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, menumbuhkan keaktifan siswa, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media video. Pengamatan terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita dengan media video, serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita yang telah disimak dengan kalimat sederhana di depan kelas.

## 2. Tes

Teknik pengumpul data berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Di dalam penelitian ini guru memberikan tes kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk soal isian atau esai dan tes unjuk kerja yang berupa tes menceritakan kembali cerita yang telah disimak dengan kalimat sederhana. Tes yang diberikan pada siswa V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan Pangaribuan tentang keterampilan menyimak cerita (Putri et al., 2018).

## 3. Angket

Teknik pengumpulan data ini berisi tentang pertanyaan sebelum dan setelah penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan Pangaribuan dan dilakukan dengan cara meminta informasi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang jumlahnya banyak dan tidak mungkin untuk diwawancarai satu persatu. Angket dalam penelitian ini diterapkan pada siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa.

## **G. Teknik Analisis Data**

Agar hasil penelitian terwujud sesuai dengan tujuan maka dalam menganalisis data ini menggunakan teknik analisis deskriptif interaktif model Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisis model ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi yaitu proses-proses pemilihan dan penyederhanaan data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, hasil dari data-data penelitian selanjutnya digabungkan dan disimpulkan.

## 3. Menarik Kesimpulan

Milles Huberman, (Angreini et al., 2020) menyatakan, setelah data-data direduksi, disajikan langkah terakhir adalah dilakukan penarikan kesimpulan: penarikan/verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu: pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedang kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan siklus dan interaktif.

## H. Indikator Kerja

Penggunaan media video diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan . Keberhasilan dalam pembelajaran ini ditandai dengan siswa yang mencapai KKM (nilai 60) dalam tes formatif lebih dari 80% dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Siklus penelitian tindakan kelas dapat diakhiri, apabila minimal 18 anak dalam pembelajaran menyimak cerita tes formatif memperoleh nilai 60 ke atas.

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suhardjono (dalam Suharsini Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74). Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan tindakan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Novita et al., 2019). Adapun alur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Kondisi Awal

Survey kondisi pra-tindakan dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum melakukan proses penelitian. Survey ini dilakukan dengan cara mengamati proses belajar-mengajar dan untuk mengetahui hasil evaluasi pada materi pembelajaran menyimak cerita. Survey dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2020 jam 09.45 di ruang kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 2. Nilai Tes Keterampilan Menyimak Cerita Pada Survey Awal**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	<40	0	0%
2.	41-50	13	59,10%
3.	51-60	4	18,18%
4.	61-70	5	22,72%
5.	71-80	0	0%
6.	81-80	0	0%
7.	91-100	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas terdapat 13 siswa mendapat nilai antara 41-50 sebesar 59,19%, 4 siswa mendapat nilai 51-60 sebesar 18,18%, 5 siswa mendapat nilai 61-70 sebesar 22,72%. Dari data tersebut terlihat bahwa hanya 5 siswa (22,72%) yang dapat mencapai nilai KKM > 60. Nilai terendah adalah 37,5 dan nilai tertinggi adalah 75 dengan nilai rata-rata kelas adalah 55. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas KKM.

4. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru terbatas.

Selama ini, di dalam mengajarkan materi menyimak cerita, guru hanya membacakan naskah cerita dari buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V saja, tanpa menggunakan media lain. Sehingga siswa merasa pembelajaran menyimak cerita yang seharusnya menyenangkan menjadi kurang menarik, membosankan, dan monoton. Guru tidak berusaha mengembangkan media pembelajaran dan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu perlu dicari media alternatif lain untuk mengajarkan materi menyimak cerita (Mahatir, 2021).

Berdasarkan hasil survey tersebut, maka perlu dalam penelitian mengenai pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media video sebagai solusi permasalahan yang dihadapi guru.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

##### 1. Siklus Pertama

###### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 14 April 2020 di ruang guru. Bersama guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian ini. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 5 jam pelajaran (5 x 35 menit) mulai tanggal Senin, 20 April 2020 sampai dengan Selasa, 21 April 2020.

###### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2020 selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit) di ruang kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan. Dalam pelaksanaan tindakan I ini, guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar dan sekaligus sebagai peneliti. Sedangkan pengamat melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran dan bertindak sebagai partisipasi pasif dengan duduk di tempat duduk paling belakang. Pembelajaran ditekankan pada peningkatan minat dan motivasi belajar ketrampilan menyimak siswa.

Dari kegiatan tersebut diperoleh gambaran tentang jalannya proses belajar mengajar (KBM) Bahasa Indonesia dengan urutan sebagai berikut: Kegiatan belajar mengajar diawali dengan pendahuluan, guru menyapa siswa dan melakukan presensi. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa di dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi menyimak cerita pada hari itu yaitu "Malin Kundang". Kemudian guru menjelaskan mengenai materi menyimak cerita dan siswa memperhatikannya. Guru memutar video yang berisi cerita dengan judul "Malin Kundang" Siswa disuruh menyimak jalannya cerita. Selesai menyimak cerita, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai isi cerita. Teks cerita dengan judul "Malin Kundang" (Cahyani et al., 2023).

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai cerita yang telah disimak, guru melakukan evaluasi berupa tes tertulis berbentuk tes subjektif. Setelah selesai mengerjakan soal yang dibagikan guru siswa disuruh mengumpulkannya, kemudian guru membagikan angket yang telah dipersiapkan untuk diisi oleh siswa. Setelah selesai angket dikumpulkan. Kemudian guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap

proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Sisa waktu yang ada digunakan oleh guru untuk menutup kegiatan pembelajaran.

Hasil pembelajaran menyimak cerita pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Daftar Nilai Tes Tertulis Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	<40	0	0%
2.	41-50	3	13,63%
3.	51-60	0	13,63%
4.	61-70	9	27,27%
5.	71-80	7	31,81%
6.	81-90	3	13,67%
7.	91-100	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel dapat diuraikan bahwa yang mendapat nilai antara 41-50 ada 3 siswa (13,63%), nilai antara 51-60 ada 3 siswa (13,63%), nilai antara 61-70 ada 7 siswa (31,81%), nilai antara 81-90 ada 3 siswa (13,63%). Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata kelas 67,5 (Secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran).

Dari tabel (Suryana et al., 2022) dapat diuraikan bahwa frekuensi yang mendapat nilai keterampilan menyimak paling banyak adalah nilai antara 71-80 sebanyak 7 siswa.

Tindakan I pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 21 April 2020 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan belajar mengajar diawali dengan pendahuluan, guru menyapa siswa dan melakukan presensi. Kemudian guru memberikan apersepsi serta menyegarkan kembali ingatan siswa seputar materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu seperti dalam cerita "Malin Kundang". Guru menyuruh siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak secara bergantian di depan kelas. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan pembagian hasil tes tertulis. Sebelum pembelajaran pada hari itu ditutup, guru dengan siswa mengadakan refleksi pembelajaran menyimak cerita pada hari tersebut.

Adapun hasil pembelajaran menyimak cerita dengan tes unjuk kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Tes Unjuk Kerja Siswa Siklus I pertemuan II**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	<40	0	0%

**Ipan Sihite, Penggunaan Media Animasi Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SD**

2.	41-50	9	40,90%
3.	51-60	0	0%
4.	61-70	10	45,45%
5.	71-80	3	13,63%
6.	81-80	0	0%
7.	91-100	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel dapat diuraikan bahwa yang mendapat nilai antara 41-50 adalah 9 siswa (40,90%), nilai antara 51-60 adalah 2 siswa (9,09%), nilai antara 61-70 adalah 8 siswa (36,36%), nilai antara 71-80 adalah 3 siswa (13,63%). Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata adalah 56,25.

c. Observasi dan Interpretasi

Pengamat mengamati guru yang sedang mengajar di kelas dengan materi menyimak cerita di ruang kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan. Pengamatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2020 dan Selasa, 21 April 2020 dalam kesempatan tersebut guru mengajarkan materi menyimak cerita dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan media yang biasanya digunakan oleh guru yang bersangkutan. Pada kesempatan tersebut guru tidak hanya membaca cerita dari buku teks Bahasa Indonesia, namun tanpa membaca buku dan menggantinya dengan menggunakan media video yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan angket yang diberikan kepada siswa tersebut diperoleh gambaran tentang keaktifan dan kegiatan siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mempunyai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita sebanyak 12 siswa atau sekitar 54,54%, sedangkan 10 siswa atau sekitar 45,45% kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar-mengajar (KBM) berlangsung sebanyak 10 siswa atau 45,45%, sedangkan 12 siswa atau sekitar 54,54% lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa tersebut kebanyakan berada pada posisi tengah hingga belakang, sedangkan posisi guru lebih banyak berada di depan.

- 3) Berdasarkan hasil tes unjuk kerja siswa menceritakan kembali cerita di depan kelas, di dapat 13 siswa atau sekitar 59,09% siswa yang sudah mampu memahami isi cerita dan menceritakannya kembali dengan cukup baik dan lancar, sedangkan 9 siswa atau sekitar 40,90% masih perlu perbaikan. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menentukan pokok-pokok pikiran dalam cerita yang disimak.
- 4) Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa, sekitar 19 siswa atau 86,36% siswa menyatakan bahwa pembelajaran menyimak cerita dengan media video lebih menarik dan menyenangkan.

Tindakan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita pada siklus I, dapat diketahui dari hasil observasi seperti pada lampiran.

#### d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Posisi guru tidak hanya berada di depan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga harus berkeliling untuk memonitor siswa yang berada di tempat duduk deretan paling belakang, agar siswa yang di belakang dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu guru juga perlu menegur siswa yang tidak fokus terhadap proses pembelajaran. Jadi, perhatian guru bisa menyeluruh dan semua siswa merasa diperhatikan.
- 2) Siswa diajak turut berpartisipasi aktif terhadap kegiatan belajar-mengajar, yaitu tentang menyimak cerita dengan seksama.
- 3) Untuk mendorong siswa agar suka-rela mengemukakan komentar, tanggapan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali cerita dengan baik, benar dan lancar, sebaiknya guru memberikan reward kepada siswa, misalnya berupa pujian atau yang berupa nilai tambahan kepada siswa.
- 4) Agar siswa tidak merasa takut dan minat belajar meningkat, ketika tampil di depan kelas untuk menceritakan kembali cerita yang disimak selalu diberi motivasi.

#### 2. Siklus Kedua

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 5 Mei 2020 di kantor guru SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan. Pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Senin, 11 Mei 2020 selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit) dan pertemuan II pada hari Selasa, 12 Mei 2020 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Kemudian mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian selanjutnya. Rancangan kegiatan dalam siklus II kali ini meliputi rencana

pembelajaran menyimak cerita dengan media video yang sedikit berbeda dari siklus sebelumnya. Pada kesempatan tersebut juga disampaikan analisis hasil observasi terhadap siswa kelas V yang dilakukan pada siklus I. Analisis hasil observasi berupa nilai siswa pada siklus I, kondisi pembelajaran siklus I dan upaya perbaikan pada siklus I, dan kemudian mendiskusikan kelebihan dan kekurangan selama berlangsungnya proses pembelajaran menyimak cerita pada siklus I.

Untuk mengatasi berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I, akhirnya disepakati hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi menyimak cerita pada siswa. Hal-hal tersebut yakni posisi guru selama pembelajaran berlangsung harus senantiasa berotasi agar guru dapat mengamati perilaku seluruh siswanya, baik yang duduk di tempat duduk bagian depan, tengah, maupun di bagian belakang. Guru memberikan teguran atau peringatan secara halus kepada siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada proses pembelajaran (Pranata et al., 2022).

Untuk mengatasi kekurangan dari sisi siswa, terutama keengganan siswa untuk memberikan respon atas stimulus dari guru, serta mengemukakan pendapat serta tampil bercerita di depan kelas, kemudian disepakati adanya reward/hadiah kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran menyimak cerita berlangsung. Reward yang direncanakan berupa: nilai tambahan, ungkapan-ungkapan pujian seperti: bagus sekali, baik sekali, baik, tepat sekali, pemberian alat tulis. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam menyimak cerita dari media video. Selain itu, hal tersebut bertujuan agar siswa menunjukkan eksistensinya selama pembelajaran berlangsung. Sehingga terjadi hubungan timbal-balik antara guru dengan siswa dan pembelajaran tidak berlangsung suatu arah saja, melainkan dua arah.

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan siswa yang masih tampak takut dan malu ketika tampil untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak, diberi kebebasan untuk membuat ringkasan secara tertulis untuk dibacakan di depan kelas.

Sebagai upaya mengatasi kelemahan dari segi media, maka cerita yang akan disajikan dengan cara mengganti cerita lain. Teratasinya satu masalah media tersebut diharapkan mampu menutupi kekurangan dari masalah yang lainnya. Kemudian bersama guru menyusun rencana pembelajaran menyimak cerita dengan media video untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan pertimbangan perlu dicarikan judul cerita yang lain, yaitu cerita dengan judul "Bawang Merah dan Bawang Putih".

penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran. Instrumen tes dinilai dari hasil unjuk kerja menceritakan kembali cerita yang telah disimak. Instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan yaitu mengamati sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

(c) Guru menutup kegiatan pembelajaran

Tindakan II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 11 Mei 2020 selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit) dalam satu kali pertemuan di ruang kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan. Dalam pelaksanaan tindakan II pertemuan pertama ini, guru mengaplikasikan solusi yang telah disepakati untuk mengatasi kekurangan pada proses pembelajaran menyimak cerita dalam siklus I, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dengan menempatkan diri di tempat duduk paling belakang.

Adapun pelaksanaan tindakan II pertemuan pertama adalah sebagai berikut: kegiatan belajar-mengajar diawali dengan pendahuluan, guru menyapa siswa dan melakukan presentasi, kemudian guru memberikan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi menyimak cerita, serta menyegarkan kembali ingatan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita pada pertemuan yang lalu. Apersepsi tersebut berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak cerita. Kemudian guru sedikit memberikan penjelasan tentang menyimak cerita. Dan selanjutnya guru mulai memutar video yang berisikan cerita. Kemudian guru sedikit memberikan penjelasan tentang menyimak cerita. Dan selanjutnya guru mulai memutar video yang berisikan cerita, siswa disuruh untuk menyimak dengan seksama seperti pada pertemuan sebelumnya (Fatimah et al., 2022).

Setelah kegiatan menyimak melalui media video selesai, guru kemudian memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai isi cerita dan melakukan penilaian dalam bentuk evaluasi subjektif tes. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian disuruh mengumpulkan hasil pekerjaannya, perwakilan siswa secara sukarela diminta tampil di depan kelas untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak.

Guru memberikan reward berupa pujian untuk siswa yang berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Setelah beberapa siswa tampil di depan kelas, guru menuliskan rangkuman cerita, siswa diminta untuk menyalinnya di dalam buku pelajaran dan membacanya untuk dipelajari. Kegiatan terakhir yaitu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar-mengajar yang telah dilakukan. Refleksi berkisar pada materi menyimak cerita yang telah diajarkan untuk bahan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Hasil pembelajaran menyimak cerita dengan tes tertulis pada siklus II, dapat diketahui pada tabel

**Tabel 5. Data Nilai Tes Tertulis pada Siklus II pertemuan I**

No	Rentang	Frekuensi	Persentase
----	---------	-----------	------------

**Ipan Sihite, Penggunaan Media Animasi Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SD**

<b>Nilai</b>			
1.	<40	0	0%
2.	41-50	0	0%
3.	51-60	0	13,63%
4.	61-70	6	27,27%
5.	71-80	8	36,36%
6.	81-90	6	27,27%
7.	91-100	2	9,09%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel dapat diuraikan bahwa yang mendapat nilai antara, nilai antara 61-70 sebanyak 6 siswa (27,27%), nilai antara 71-80 sebanyak 8 siswa (36,36%) dan nilai antara 81-90 sebanyak 6 siswa (27,27%) dan nilai antara 91-100 sebanyak 2 siswa (9,09%). Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 62,5. Nilai rata-rata kelas adalah 80.

Tindakan II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at Selasa, 12 Mei 2020 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Media yang digunakan adalah media video. Sedangkan cerita yang diambil berjudul "Bawang Merah Bawang Putih". Kegiatan belajar-mengajar diawali dengan pendahuluan, guru menyapa siswa dan melakukan presensi. Kemudian guru memberikan apersepsi serta menyegarkan kembali ingatan siswa seputar materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, yaitu berupa soal tanya jawab. Pada kegiatan selanjutnya siswa disuruh maju untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak dengan lisan secara individu dan bergantian. Setelah kegiatan selesai, kemudian dilanjutkan dengan pembagian hasil tes tertulis, sebagai bentuk penghargaan dan penambah motivasi belajar siswa, guru memberikan reward berupa pujian untuk setiap siswa yang tampil di depan kelas. Sebelum pembelajaran itu ditutup, guru dan siswa mengadakan refleksi pembelajaran menyimak cerita pada hari tersebut.

Sedangkan hasil dari pembelajaran menyimak cerita pada siklus II pertemuan II dengan tes unjuk kerja dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Data Nilai Tes Unjuk Kerja Pada Siklus II Pertemuan 2**

<b>No</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	<40	0	0%
.			
2	41-50	0	0%
.			

**Ipan Sihite, Penggunaan Media Animasi Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SD**

3	51-60	3	13,63%
4	61-70	4	18,18%
5	71-80	10	45,45%
6	81-80	3	13,63%
7	91-100	2	9,09%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.6 dapat diuraikan bahwa yang mendapat nilai antara, nilai antara 51-60 adalah 3 siswa (13,63%), nilai antara 61-70 adalah 4 siswa (18,18%), nilai antar 71-80 adalah 10 siswa (45,45%), nilai antara 81-90 adalah 3 siswa (13,63%) dan nilai antara 91-100 adalah 2 siswa (9,09%). Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100, nilai rata-rata adalah 73,33. Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa frekuensi yang mendapat nilai keterampilan menyimak kembali isi cerita yang disimak paling banyak adalah nilai antara 71-80 sebanyak 10 siswa.

**Tabel 7. Nilai Tes Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Siklus II**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	<40	0	0%
2	41-50	0	0%
3	51-60	3	13,63%
4	61-70	3	13,63%
5	71-80	11	50%
6	81-90	3	13,63%
7	91-100	2	9,09%

---

<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Dari tabel 4.7 dapat diuraikan bahwa yang mendapat nilai antara 51-60 adalah 3 siswa (13,63%), nilai antara 61-70 adalah 3 siswa (13,63%), nilai antara 71-80 adalah 11 siswa (50%), nilai antara 81-90 adalah 3 siswa (13,63%) dan nilai antara 91-100 adalah 2 siswa (9,09%). Nilai terendah adalah 56,25 dan nilai tertinggi adalah 100, sedangkan nilai rata-rata kelas keterampilan menyimak cerita pada siklus II adalah 73,43 dengan tingkat ketuntasan pada siklus II sebesar 86,36% atau sekitar 19 siswa telah lulus KKM..

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil Keterampilan Menyimak cerita dengan menggunakan media video dari siklus I sampai siklus II. Secara garis besar penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan (Yusantika et al., 2018).

Sebelum melaksanakan siklus I, melakukan survey awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil kegiatan survey awal telah ditemukan bahwa kualitas proses dan hasil Keterampilan Menyimak cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi dengan teman sejawat untuk berupaya mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak cerita.

Kemudian guru kelas V menyusun rencana guna melaksanakan siklus I, yang sekaligus merupakan tindakan awal dan utama untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran menyimak cerita. Pada siklus pertama guru telah menggunakan media video sebagai media pembelajaran menyimak cerita. Berdasarkan siklus pertama tersebut diperoleh deskripsi hasil pembelajaran menyimak cerita dengan media video. Dari deskripsi tersebut ternyata masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan di dalam pelaksanaan tindakan. Kekurangan tersebut berasal dari guru, siswa, dan media yang digunakan. Kelemahan dari pihak guru yaitu, posisi guru yang hanya selalu berada di depan kelas, membuat perhatiannya hanya terfokus pada siswa yang duduk di bangku deretan paling depan. Sedangkan siswa yang berada di deretan bangku belakang kurang mendapat perhatian, sehingga siswa kurang konsentrasi terhadap pembelajaran. Atau dengan kata lain pengelolaan kelas kurang baik (Pamungkas & Koeswanti, 2021). Kelemahan dari pihak siswa yaitu, antusias dan minat mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam kegiatan menceritakan cerita yang

telah disimak di depan kelas serta pemahamannya tentang isi cerita masih cukup rendah. Sedangkan kelemahan dari segi media sulitnya untuk mendapatkan casset yang berisi cerita. Kemudian kekurangan tersebut dapat dipahami karena siklus ini merupakan siklus pertama yang masih banyak kekurangannya. Pada siklus pertama telah ditetapkan bahwa batas minimal kelulusan adalah dengan nilai 60. Dari batasan minimal tersebut diperoleh hasil 13 siswa yang dapat menyimak dengan baik.

Siklus II merupakan siklus untuk memberikan solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan/ kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran Keterampilan Menyimak cerita menggunakan media video pada siklus I. Solusi yang disepakati yaitu perubahan posisi guru dalam mengajar dari statis di depan kelas menjadi rotasi ke seluruh kelas serta pemberian peringatan atau teguran kepada siswa yang tidak fokus perhatiannya pada proses pembelajaran, siswa diajak turut berpartisipasi aktif dalam tanya jawab tentang cerita yang telah disimak. Juga berpartisipasi aktif dalam tanya jawab tentang cerita yang telah disimak. Juga pemberian motivasi belajar siswa dengan cara memberikan reward atau hadiah berupa pujian kepada siswa yang berprestasi.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II terbukti bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran menyimak cerita, jika dibandingkan dengan siklus I. Tindakan yang telah dilakukan, guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang mampu menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran menyimak cerita dengan media video. Keberhasilan penggunaan media video dalam upaya meningkatkan menyimak cerita dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1) Motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita

Sebelum tindakan penelitian ini dilaksanakan, siswa terlihat kurang berminat dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita. Hal tersebut disebabkan siswa merasa tidak tertarik dengan cara mengajar guru. Cara mengajar yang biasa digunakan oleh guru adalah dengan membacakan cerita dari buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas V saja tanpa menggunakan media apapun atau sumber belajar yang lain. Kelemahan teknik ini adalah munculnya kebosanan siswa, sehingga tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Hal tersebut terlihat dari suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak begitu aktif menanggapi stimulus dari guru. Perhatian siswa tidak terfokus untuk menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, sebagian besar siswa diam atau tidak merespon ketika guru memberi pertanyaan, serta berbicara dengan teman yang lain.

Setelah tindakan dilakukan, yaitu dengan penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak cerita, siswa terlihat lebih tertarik untuk mengikuti

pembelajaran menyimak siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru serta sangat antusias dalam menyimak cerita dengan media video. Minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Siswa terlihat antusias dan semangat. Misalnya, hampir seluruh siswa mengacungkan tangannya ketika guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta, siswa sangat terfokus dalam menyimak cerita lewat media video. Hal ini bagi siswa penggunaan media video merupakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran menyimak cerita. Selain itu guru juga memberikan reward berupa pujian atau penambahan nilai bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Sunami & Aslam, 2021).

Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas meliputi tindakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, pemberian hukuman dan penghargaan, distribusi perhatian pelibatan siswa dalam proses pembelajaran, kontak mata guru dengan siswa, dan posisi guru di dalam kelas.

Sebelum tindakan penelitian dilakukan, guru kelas yang bersangkutan tidak pernah menggunakan media pembantu dalam menyampaikan materi. Guru hanya menggunakan buku tes sebagai acuan dan sumber belajar, selebihnya guru hanya menggunakan papan tulis, tes lisan, dan metode yang sering digunakan hanya ceramah. Guru tersebut beranggapan bahwa buku teks saja cukup untuk digunakan sebagai media sekaligus sumber belajar siswa karena sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut.

Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita

Sebelum diadakan tindakan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru, terlebih lagi untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak di depan kelas. Dari hasil tes tertulis, hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh hasil yang memuaskan dan dinyatakan lulus. Selain itu, sebagian besar siswa masih ada yang belum berani tampil di depan kelas untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak. Hal ini dikarenakan anak belum mampu menguasai materi yang disimak walaupun hanya menggunakan bahasa yang sederhana.

Setelah diadakan tindakan penelitian, Keterampilan Menyimak cerita siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari nilai tes tertulis dan nilai unjuk kerja menceritakan kembali dari cerita yang disimak di depan kelas. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang selalu pro aktif terhadap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung

(Septiawan et al., 2017).

**Tabel 8. Daftar Nilai Antarsiklus**

No	Rentang Nilai	Pretes	Siklus I (Rata-rata 2 pertemuan)	Siklus II (Rata-rata 2 pertemuan)
1.	<40	0	0	0
2.	41-50	13	9	0
3.	51-60	4	0	3
4.	61-70	5	3	3
5.	71-80	0	10	11
6.	81-80	0	0	3
7.	91-100	0	0	2
	Jumlah	22	22	22

Berdasarkan tabel pada prasiklus nilai tertinggi 70, nilai terendah 45, nilai rata-rata 55. Dari 22 siswa yang tuntas KKM sejumlah 5 anak. Pada siklus I nilai tertinggi 75, nilai terendah 50, nilai rata-rata kelas 63,15. Dari 22 siswa yang tuntas KKM 13 siswa. Pada siklus II nilai tertinggi 100, nilai terendah 56,25, nilai rata-rata kelas 73,43. Dari 22 siswa yang tuntas KKM sejumlah 19 siswa. Dari pemeaparan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 175875 Sidagal Parsorminan dapat meningkat dengan penggunaan media video dan tujuan pembelajaran yang ini dicapai dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, peningkatan kemampuan guru, penggunaan bahan ajar lainnya, dan pemanfaatan media pendidikan. Kegiatan belajar- mengajar yang berlangsung secara konvensional di mana guru bertindak sebagai penceramah yang memberikan materi, berubah menjadi suatu kegiatan dua arah. Guru memberikan stimulus dan siswa merespon stimulus. Siswa yang semula tidak begitu aktif menjadi aktif dalam pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dari guru, memperhatikan penyampaian materi dari guru dan berani tampil di depan kelas untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak.

Ditinjau dari segi kemampuan guru masih mengalami kebingungan untuk memotivasi siswa agar mau ikut aktif di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah tindakan penelitian ini, guru mulai dapat mengembangkan kemampuannya untuk memotivasi siswa lebih aktif. Selain itu, guru yang semula tidak berpikir untuk menggunakan media video sebagai media dalam mengajar menajdi ikut

termotivasi untuk menggunakan media video dalam mengajar menyimak cerita. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan mengembangkan materi meningkat setelah tindakan penelitian ini dilaksanakan. Selain itu, kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas mengalami peningkatan. Guru tidak lagi segan untuk memperingati atau menegur siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa untuk berpendapat atau ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Ditinjau dari segi keaktifan siswa, telah terjadi perubahan positif terhadap sikap siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa mau aktif dan berperan serta dalam proses belajar-mengajar. Selain itu kemampuan siswa dalam menyimak cerita meningkat dengan pemberian tambahan materi menyimak cerita bermediakan video ini. Pengetahuan siswa bertambah dengan penggunaan media video. Perubahan positif tersebut membawa dampak baik berupa peningkatan nilai siswa dalam menyimak cerita (Suria Oktaviani et al., 2019).

Ditinjau dari segi pemanfaatan fasilitas dan pengembangan bahan ajar telah terjadi peningkatan yang cukup memuaskan. Guru mampu menggunakan fasilitas belajar dengan maksimal dan mampu mengembangkan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang semula bersumber dari satu buku teks berkembang menjadi beberapa buku penunjang serta penggunaan media video untuk menarik minat siswa. Penggunaan materi baru ini merupakan pembaharuan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD negeri 175875 Sidagal Parsorminan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data-data sebagai berikut:

Pada survey awal dari 22 siswa yang dinyatakan tuntas adalah 5 siswa dengan nilai rata-rata 55. Pada siklus I dari 22 siswa 13 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 63,15. Sedangkan pada siklus II dari 22 siswa 19 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 73,43 Jadi keterampilan menyimak cerita anak mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan melewati batas ketuntasan minimal yaitu nilai 60.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi teoretis, yaitu implikasi teoretis yang memungkinkan adanya temuan-temuan positif ke arah pengayaan pengetahuan dalam hal pembelajaran menyimak

cerita. Penelitian ini dapat membuka wawasan pemahaman dan pendalaman materi menyimak cerita.

2. Implikasi praktis yaitu untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memotivasi guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan atau memilih media yang lebih tepat dalam pembelajaran yang dilaksanakan

## **B. Saran**

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka perlu saran-saran sebagai berikut:

Siswa disarankan untuk lebih terfokus dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita dengan media video, agar hasil simakan mudah dipahami. Pada dasarnya tugas guru adalah mengajar. Namun, dalam mengajar hendaknya melakukan suatu perencanaan dan evaluasi terhadap segala tindakan yang akan ditempuh. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar dalam pelaksanaannya, guru yang bersangkutan dapat memperkecil atau dapat menghilangkan kemungkinan munculnya berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran yang terjadi. Selain itu, guru harus mampu memilih metode dan media yang kiranya sesuai untuk menyampaikan materi agar dapat menarik minat siswa.

Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi serta dalam pengelolaan kelas, sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya membuka diri untuk menerima berbagai saran dan kritik agar dapat lebih memperbaiki kualitas dirinya.

Dapat meningkatkan profesionalisme maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini, disarankan kepada pihak sekolah untuk: (a) mencukupi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, (b) memotivasi guru untuk senantiasa melakukan peningkatan kinerjanya dengan jalan melakukan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran (misalnya dengan melakukan PTK sejenis ini), (c) mengirim guru ke beberapa forum ilmiah seperti seminar, lokakarya, workshop, diskusi ilmiah penataran-penataran supaya wawasan guru bertambah luas dan mendalam pemahamannya tentang pendidikan dan pengajaran yang menjadi tugas pokoknya.

Pembaca lainnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan mengenai media video untuk diterapkan pada aspek keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan berbicara, membaca dan menulis.

## REFERENCES

- Agustin, N. K. T. J., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tps Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(2), 239-249.
- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42-49. <https://doi.org/https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/issue/view/16>
- Barbara, N. K. R., & Bayu, G. W. (2022). Powtoon-Based Animated Videos As Learning Media For Science Content For Grade Iv Elementary School. *International Journal Of Elementary Education*, 6(1), 29-37. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39821>
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Cahyani, D., Simbolon, N., Sitohang, R., Simanungkalit, E., & Gandamana, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Exploding Box Pop Up 3d Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Kelas Iv Sdn 016529 Bp. Mandoge. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (Jppi)*, 1(1), 98-113.
- Condrosari, G. Y. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pkk Bener Kecamatan Tegalrejo. *Pendidikan Guru Paud S-1*, 6(4), 376-389.
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 Mi Tarbiyatus Sibyan Srono. *Incare, International Journal Of Educational Resources*, 1(6), 523-540.
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ips Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9321-9330. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3287>

- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113.
- Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.30605/Pedagogy.V5i2.400>
- Mahatir, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sd Anak Bangsa Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd. *Indonesian Journal Of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64–72.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V4i3.41223>
- Pranata, K., Fikri, A. N., & Zulherman, Z. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Melalui Zoom Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6231–6240. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.2982>
- Putri, N. P. L. K., Kusmaryatni, N., & Murda, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 6(3), 153–160. <https://doi.org/10.23887/Jjpsd.V6i3.21093>
- Rijal, F. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 49 Kota Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.22373/Pjp.V7i1.3321>
- Selamet, I. K. (2020). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 121–125. <https://doi.org/10.33394/Jp.V7i2.2505>
- Septiawan, I. M. A. E., Rati, N. W., & Murda, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 5(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.V5i2.10688>

- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940-1945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i4.1129>
- Suria Oktaviani, M. D., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.23887/jisd.V3i1.17662>
- Suryana, A., Noviansyah, I., & Tamara, F. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi Citeureup Bogor. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 2(2), 112-132. <https://doi.org/10.47467/edui.V2i2.975>
- Syupriyanti, L., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Interaktif Menggunakan Pendekatan Ctl Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 237-243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V1i3.54>
- Yenni, Y., Syamswisna, S., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sel Kelas Xi Mia Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.V7i9.27915>
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh Media Audio Dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 251-258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.V3i2.10544>